

BAB IV SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang representasi edukasi bagi anak perempuan ketika memasuki masa pubertas dalam *Manga Kocchi Muite! Miiko*, penulis dapat menyimpulkan bahwa orang tua dan pendidik dapat dijadikan sebagai tempat bertanya dan sebagai pembimbing karena sudah berpengalaman melewati masa pubertas. Seperti peran orang tua di Jepang adalah menyiapkan persediaan untuk datangnya menstruasi pertama dengan memberikan sebuah *napukin poochi* (ナプキンポーチ) yang berisi sebuah beberapa ukuran pembalut dan celana dalam cadangan kepada anak. Lalu orang tua juga berperan menemani berbelanja dan membantu memilih ukuran bra yang tepat untuk anak. Lalu, seorang ibu memasak *sekihan* (赤飯) untuk anggota keluarga sebagai tradisi perayaan menstruasi anak perempuannya.

Sedangkan peran pendidik di sekolah Jepang adalah menyediakan jam khusus program edukasi menstruasi untuk para siswi. Pendidik menjelaskan pengenalan dan proses siklus menstruasi, serta cara penanganan menggunakan pembalut. Namun penjelasan dari pendidik terlalu memakai bahasa ilmiah sehingga masih banyak siswi yang kurang paham arti dari menstruasi dan maksud dari kata “menjadi dewasa”. Meskipun begitu, di saat jam pelajaran renang, pendidik menanyakan kondisi kesehatan siswinya terhadap gejala menstruasi yang dialami dan menyarankan untuk istirahat di UKS, atau menyuruh siswi untuk cukup mengamati teman-temannya yang sedang berenang.

Berdasarkan gambaran yang telah diberikan oleh Ono Eriko, edukasi pubertas yang diceritakan dalam *Manga Kocchi Muite! Miiko* adalah berupa pengenalan menstruasi, keputihan, pembalut, *pantyliner* dan bra. Ono Eriko menjelaskan siklus menstruasi dengan menggunakan kalimat dan gambar yang mudah dipahami oleh pembaca anak-anak. Namun, menstruasi digambarkan sebagai sesuatu yang memalukan sehingga kata “menstruasi” dan “pembalut” tidak diucapkan secara langsung, serta pembalut ataupun *pantyliner* yang baru saja dibeli

disembunyikan di kantong belanja yang berbeda. Ono Eriko juga menampilkan sindrom FoMO yang dialami oleh Miiko karena pubertas terlambat, sehingga merasa berbeda dan tertinggal dewasa. Namun, di akhir cerita Ono Eriko selalu menyampaikan bahwa tidak perlu khawatir dan tidak ada yang salah dengan pubertas terlambat karena setiap orang memiliki waktu pubertas masing-masing.

Dampak positif yang ditemukan oleh penulis adalah terdapat informasi-informasi tentang pubertas yang sangat dibutuhkan oleh anak-anak karena semua penjelasan menggunakan kalimat serta gambar yang dipahami oleh pembaca anak-anak. Adanya karakter Miiko dapat menimbulkan rasa percaya diri pada pembaca anak perempuan karena merasa seperti telah berbagi pengalaman dengan Miiko dan teman-temannya dalam cerita. Gambaran komunikasi orang tua dan anak juga dapat membantu pembaca orang tua untuk mengetahui cara berkomunikasi dan penanganan secara benar dalam membimbing anak yang akan memasuki masa pubertas. Dari hal tersebut, dapat disimpulkan bahwa *Manga Kocchi Muite! Miiko* dapat dijadikan sebagai *manga* beredukasi bagi pembaca anak-anak dan bimbingan bagi para pembaca orang tua.

Dampak negatif yang ditemukan oleh penulis adalah adanya topik hubungan seksual pada salah satu episode *Kocchi Muite! Miiko*, sehingga akan ada kemungkinan meningkatkan rasa penasaran anak mengenai seks lebih jelas dan mencari informasi lebih jelas namun menyimpang. Hal tersebut akan menyebabkan pergaulan bebas dan hubungan seks dini pada anak jika tidak mendapat bimbingan langsung dari orang tua dan pendidik mengenai edukasi seks yang benar. Meskipun Ono Eriko berusaha untuk mengenali lebih dini tentang hubungan seksual, namun bukan berarti pembaca anak-anak akan mencegah hal tersebut, tetapi akan mengundang rasa semakin penasaran tentang seks.